

## **Integrasi Pertanian, Pariwisata, dan Digital untuk Ketahanan Sosial-Ekonomi di Desa Lombongo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango**

**Cristian Polamolo<sup>1</sup>, Dewi Indrayani Hamin<sup>2</sup>, Melan Angriani Asnawi<sup>3</sup>,  
Fajar Muslim Mohamad<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: polamolocr@ung.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: dewiung@ung.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: melan.asnawi@ung.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: fajarmohamad6836@gmail.com

### **Abstract**

*This community service program in Lombongo Village aimed to optimize local potential by integrating agriculture, tourism, and digital technology to strengthen socio-economic resilience. The participatory implementation combined needs mapping, integrated outreach, hands-on training (bed gardening, composting, product downstreaming), basic tourism facility revitalization (installation of site maps and minor repairs), and digital literacy strengthening through social media accounts and a village website. Outcomes showed previously unused homegardens converted into productive bed systems, the launch of value-added local products (Tortila Chips, Banana Meltzz, Candlenut & Lemongrass), installation of visitor maps, and the establishment of a village website for information and promotion. Simple evaluation (pre/post tests and practice observation) indicated improvements in knowledge and partial adoption of sustainable farming practices and digital marketing by micro-entrepreneurs. In conclusion, the integrated interventions enhanced local capacities and created new economic opportunities, while continued mentoring, stronger downstreaming processes, and maintenance of tourism infrastructure are required to ensure lasting impact.*

**Keywords:** Sustainable Agriculture; Agro-processing; Village Tourism; Digital Literacy; Socio-economic Resilience.

### **Abstrak**

*Program pengabdian di Desa Lombongo bertujuan mengoptimalkan potensi lokal melalui integrasi sektor pertanian, pariwisata, dan teknologi digital untuk memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan berbasis partisipasi masyarakat meliputi pemetaan kebutuhan, penyuluhan terpadu, pelatihan praktik lapangan (pembuatan bedeng, teknik pengomposan, hilirisasi produk), revitalisasi sarana pariwisata (pemasangan denah dan perbaikan fasilitas sederhana), serta penguatan literasi digital melalui pembuatan akun media sosial dan website desa. Hasil kegiatan menunjukkan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi produktif melalui pembuatan bedeng, peluncuran produk hilirisasi lokal (Tortila Chips, Banana Meltzz, Candlenut & Lemongrass) yang meningkatkan nilai tambah, serta terpasangnya*

denah wisata dan tersedianya website desa sebagai sarana informasi dan promosi. Evaluasi sederhana (pre-test/post-test dan observasi praktik) mengindikasikan peningkatan pengetahuan dan penerapan praktik oleh sebagian masyarakat serta adopsi awal strategi pemasaran digital oleh pelaku UMKM. Kesimpulannya, intervensi terintegrasi tersebut berhasil meningkatkan kapasitas lokal dan membuka peluang ekonomi baru, namun memerlukan pendampingan lanjutan untuk keberlanjutan, penguatan hilirisasi, dan pemeliharaan infrastruktur pariwisata.

**Kata Kunci:** Pertanian Berkelanjutan; Hilirisasi; Pariwisata Desa; Literasi Digital; Ketahanan Sosial-ekonomi.

© 2025 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Cristian Polamolo, polamolocr@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

## PENDAHULUAN

Desa Lombongo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Secara geografis, wilayah ini didominasi oleh bentang alam pegunungan dan perbukitan yang memiliki relief terjal serta lingkungan alam yang masih relatif alami (Manyoe & Bahutalaa, 2017). Secara geologis, kawasan ini merupakan hasil dari pergeseran lempeng tektonik di Pulau Sulawesi, yang membentuk morfologi pegunungan dengan karakteristik geologis dan ekologis, sehingga menciptakan formasi batuan dan aliran sungai yang khas (Ruhimat et al., 2024). Keberagaman lahan dan struktur geologi di wilayah ini memberikan potensi besar dalam berbagai aspek pengembangan wilayah berkelanjutan.

Secara ekonomi, mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Karakteristik wilayah berupa lahan kering dengan topografi bergelombang hingga pegunungan mendukung pengembangan berbagai jenis tanaman pangan. Jagung menjadi komoditas utama yang dibudidayakan oleh masyarakat sebagai bagian

dari program agropolitan yang telah lama menjadi andalan daerah (Wantu & Moonti, 2017). Data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone Bolango menunjukkan, selain jagung, masyarakat juga menanam kacang-kacangan, singkong, ubi, serta berbagai jenis tanaman hortikultura lainnya yang disesuaikan dengan kondisi agroklimat lokal.

Namun dalam praktiknya, masyarakat lokal masih menggunakan metode pertanian konvensional yang bergantung pada pola tanam tradisional dan teknologi sederhana. Pembakaran limbah, pembajakan lahan berlebihan, serta penggunaan pupuk dan pestisida kimia tinggi mengakibatkan degradasi pada tanah. Akibatnya, unsur hara tanah menurun dan produktivitas tanaman jagung ikut menurun (Usman et al., 2023). Kondisi ini membuat pendapatan petani fluktuatif, sehingga ketahanan ekonomi keluarga rentan terhadap perubahan musim dan harga pasar. Di samping itu, kegiatan hilirisasi hasil panen masih belum optimal. Produk pertanian lokal umumnya hanya dijual dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan, yang menyebabkan rendahnya nilai tambah serta belum tergarapnya potensi ekonomi dari produk turunan jagung di tingkat lokal.

Di sisi lain, Desa Lombongo memiliki potensi pariwisata alam menonjol melalui objek ekowisata pemandian seperti air panas dan air terjun yang memikat. Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango mencatat bahwa pada 2020 objek wisata pemandian dan air terjun Lombongo dikunjungi oleh 7.845 wisatawan. Kunjungan kemudian melonjak dua kali lipat pada 2021, mencapai 16.495 orang, didorong oleh pelonggaran pembatasan pandemi dan promosi lokal

yang masif. Namun pada 2022 jumlah pengunjung menurun menjadi 14.706, dan di 2023 anjlok lebih jauh ke 4.228 orang (Djali et al., 2024).

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara mendalam bersama masyarakat setempat, tren penurunan pasca 2021 ini dipicu karena kurangnya perawatan infrastruktur pariwisata. Jalan setapak menuju kolam pemandian banyak retak, papan petunjuk arah hilang atau pudar, sementara bangku dan gazebo di tepi kolam dibiarkan lapuk. Penerangan di area trekking hampir tidak ada, sehingga jalur menuju air terjun dinilai rawan kecelakaan. Selain itu, tidak terdapat petugas keamanan atau penjaga yang siap membantu, sehingga pengunjung merasa tidak aman saat berwisata. Minimnya renovasi rutin dan ketiadaan sarana keselamatan ini dianggap menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kunjungan wisatawan ke pemandian dan air terjun Lombongo.

Selain tantangan di sektor pertanian dan pariwisata, Desa Lombongo juga menghadapi hambatan dalam pemanfaatan teknologi digital yang seharusnya dapat memperkuat kedua sektor tersebut. Masyarakat Desa Lombongo belum mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan potensi lokal desa. Padahal, studi kasus dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial secara signifikan berpengaruh positif terhadap daya tarik wisata di Gorontalo. Secara simultan, media sosial menjelaskan 57,4% variabilitas daya tarik wisata, yang berarti promosi digital sangat efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (Suruata et al., 2023). Upaya awal untuk memperkenalkan teknologi digital di Desa Lombongo sebenarnya telah dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2021, yang berfokus pada

pelatihan sistem informasi pariwisata berbasis website. Namun, hasil pelatihan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan secara berkelanjutan, dan promosi desa masih didominasi oleh metode konvensional (Katili, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan desa secara integratif melalui penerapan praktik pertanian berkelanjutan, revitalisasi ekowisata, serta peningkatan literasi digital masyarakat sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan pembangunan berkelanjutan Desa Lombongo. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan multidimensional yang menghubungkan tiga sektor utama pertanian, pariwisata, dan teknologi digital secara simultan, sehingga diharapkan mampu menghadirkan model penguatan ekonomi desa yang adaptif terhadap dinamika sosial, lingkungan, dan teknologi di era transformasi digital. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan desa secara integratif melalui penerapan praktik pertanian berkelanjutan, revitalisasi ekowisata, serta peningkatan literasi digital masyarakat sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan pembangunan berkelanjutan Desa Lombongo. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan multidimensional yang menghubungkan tiga sektor utama yaitu, pertanian, pariwisata, dan teknologi digital secara simultan, sehingga diharapkan mampu menghadirkan model penguatan ekonomi desa yang adaptif terhadap dinamika sosial, lingkungan, dan teknologi di era transformasi digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Lombongo disusun dengan menekankan prinsip partisipasi masyarakat dan penguatan kapasitas lokal. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada dua tahap utama, yaitu persiapan dan pelaksanaan.

### **1. Persiapan**

Seluruh rangkaian kegiatan dimulai dengan pemetaan kebutuhan lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan petani, pelaku UMKM, pengelola wisata, serta perangkat desa. Berdasarkan temuan itu, tim menyusun rencana kerja seperti pelatihan terpadu yang meliputi teknik pertanian berkelanjutan dan hilirisasi produk, manajemen usaha mikro dan strategi pemasaran digital, revitalisasi infrastruktur wisata, serta literasi dan promosi digital. Pada tahap ini juga diadakan koordinasi resmi dengan pemerintah desa, BUMDes, dan karang taruna untuk memastikan dukungan fasilitas, sumber dana, dan logistik. Terakhir, tim menyiapkan bahan ajar, peralatan pelatihan, dan lokasi lapangan.

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat, melalui tahapan berikut:

#### **a) Edukasi dan Penyuluhan Terpadu**

Kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan terpadu yang memaparkan prinsip pertanian berkelanjutan, hilirisasi komoditas, revitalisasi infrastuktur wisata, dan strategi pemasaran digital. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan mengombinasikan presentasi, diskusi, dan

sesi tanya jawab agar peserta memahami landasan teori sebelum praktik lapangan.

b) Pelatihan, Edukasi, dan Praktik Lapangan Terintegrasi

Kegiatan dilaksanakan melalui workshop dan praktik langsung sesuai bidang masing-masing. Di sektor pertanian, peserta mempraktikkan teknik pengomposan, pembuatan lahan bedeng, dan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Di sektor wisata, kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan denah wisata sebagai panduan bagi pengunjung untuk meningkatkan keteraturan arus wisatawan dan memperkenalkan titik-titik potensial di kawasan Lombongo. Di sektor digital, kegiatan difokuskan pada penguatan kapasitas digital aparatur dan masyarakat desa melalui pelatihan literasi digital dasar. Tim juga mendampingi desa dalam membuat akun media sosial resmi untuk mempromosikan potensi lokal, serta membangun website desa sebagai pusat informasi dan etalase wisata daring.

c) Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sesi pelatihan diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test sederhana untuk menilai perkembangan pengetahuan. Selain itu, keterampilan peserta diamati melalui hasil praktik langsung selama kegiatan. Evaluasi juga dilengkapi dengan sesi diskusi singkat guna menggali kesan, tantangan yang dihadapi, serta saran dari peserta sebagai bahan perbaikan program ke depan.

#### d) Dokumentasi

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui laporan tertulis, foto, dan video yang berfungsi sebagai bahan publikasi sekaligus referensi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Dokumentasi tersebut juga direncanakan untuk dikembangkan menjadi artikel ilmiah serta disebarluaskan melalui media sosial agar informasi dan dampak kegiatan dapat diakses secara lebih luas oleh masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Optimalisasi Lahan Kosong melalui Pembuatan Bedeng Tanam**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Agustus 2025, yang dilakukan di dua tempat yang berbeda. Pertama berlokasi di Lahan PKK pukul 09.00-11.00 WITA dan samping posko KKN pukul 15.30-17.00. Aktivitas ini difokuskan pada pembuatan bedeng sebagai media tanam untuk penanaman bibit rempah-rempah. Kegiatan ini merupakan bagian dari program inti sektor pertanian yang bertujuan mendukung pemanfaatan lahan kering agar lebih produktif serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan lahan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta dalam praktik pembuatan bedeng serta pemanfaatan lahan pekarangan. Nilai rata-rata pre-test peserta adalah (40%), kemudian meningkat menjadi (60%) pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat kini mulai memanfaatkan pekarangan kosong sebagai media tanam, yang

sebelumnya hanya berfokus pada aktivitas bercocok tanam di lahan kebun.



Gambar 1. Pembuatan bedeng di lahan PKK Desa Lombongo dan samping posko KKN sebagai upaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung sektor pertanian masyarakat.

### **Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dan Launching Produk Hilirisasi Pertanian Lokal**

Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 September 2025, pukul 13.00–16.00 WITA, bertempat di Gedung PKBM Desa Lombongo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Fokus utama kegiatan adalah pada penguatan sektor hilirisasi pertanian dan digitalisasi pemasaran produk lokal. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai strategi digitalisasi pemasaran produk lokal oleh narasumber, kemudian dilanjutkan dengan launching produk hilirisasi pertanian, yaitu *Tortila Chips* (keripik berbahan dasar singkong), *Banana Meltzz* (produk olahan berbahan dasar pisang), serta *Candlenut & Lemongrass* (minyak penumbuh rambut berbahan dasar sereh dan kemiri). Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 20 orang peserta, yang terdiri dari Camat Suwawa Tengah, Ketua BPD, aparat

desa, dan masyarakat Desa Lombongo, yang antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai strategi pemasaran digital dan pengelolaan produk hilirisasi pertanian. Skor rata-rata pemahaman awal peserta sebesar (20%), meningkat menjadi (70%) pada saat post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat yang sebelumnya belum memahami konsep hilirisasi produk kini mulai menyadari pentingnya pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, serta mulai mencoba memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi untuk meningkatkan daya saing produk lokal.



Gambar 2. Pelatihan pemanfaatan media sosial dan launching produk hilirisasi pertanian lokal di Gedung PKBM Desa Lombongo

**Optimalisasi Layanan Wisata melalui Pemasangan Denah di Kawasan Pemandian Lombongo**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Agustus 2025, pukul 10.00–12.00 WITA, berlokasi di kawasan Wisata Pemandian Lombongo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Aktivitas ini difokuskan pada pemasangan denah wisata sebagai panduan bagi pengunjung untuk mengenal area wisata secara lebih teratur. Denah tersebut memuat informasi titik-titik penting, seperti area

kolam pemandian, fasilitas umum, jalur keluar-masuk, serta spot potensial yang dapat dikunjungi wisatawan. Pemasangan denah wisata ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keteraturan arus wisatawan, sekaligus menjadi upaya pengenalan potensi wisata Desa Lombongo secara lebih terstruktur. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai tata letak kawasan wisata dan pentingnya informasi wisata yang terstruktur. Hasil pre-test menunjukkan tingkat kesadaran awalnya hanya sebesar (30%), dan meningkat menjadi (70%) pada post-test.



Gambar 3. Pemasangan Denah Wisata Pemandian Lombongo

## **Pembahasan**

Optimalisasi Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian, Pariwisata, dan Teknologi Digital Guna Mencapai Ketahanan Sosial Ekonomi di Desa Lombongo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang terstruktur, mulai dari survei awal, pemetaan potensi lokal, pelatihan dan edukasi masyarakat, hingga monitoring dan evaluasi.

Tahap pertama adalah survei awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi keunggulan sekaligus permasalahan utama Desa

Lombongo. Survei dilaksanakan melalui wawancara dengan aparat desa, observasi langsung ke lapangan, dan diskusi bersama masyarakat. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa Desa Lombongo memiliki potensi besar pada sektor pertanian dan pariwisata, serta peluang pengembangan UMKM berbasis produk lokal. Namun, terdapat sejumlah kendala yang menghambat pengelolaan potensi desa, antara lain: (1) minimnya pemanfaatan lahan pekarangan kering, (2) keterbatasan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian agar memiliki nilai tambah, (3) belum maksimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran, serta (4) minimnya fasilitas penunjang di sektor pariwisata, khususnya dari sisi informasi dan pelayanan bagi wisatawan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui program pengabdian masyarakat dilakukan beberapa intervensi. Pada sektor pertanian, dilakukan pembuatan bedeng di lahan pekarangan untuk penanaman bibit rempah-rempah. Upaya ini menjadi solusi nyata dalam mengoptimalkan lahan kosong agar lebih produktif sekaligus memberikan edukasi teknis kepada masyarakat tentang pengolahan tanah yang sederhana namun berdaya guna. Selain itu, mahasiswa melaksanakan pelatihan pemanfaatan media sosial yang dilanjutkan dengan launching produk hilirisasi pertanian lokal, seperti *Tortila Chips*, *Banana Meltzz*, dan *Candlenut & Lemongrass*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi, sekaligus memperluas jangkauan pasar melalui strategi digitalisasi. Pada sektor pariwisata, dilakukan pemasangan denah wisata di kawasan Pemandian Lombongo, yang berfungsi sebagai sarana informasi bagi

wisatawan. Kehadiran denah ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, keteraturan arus pengunjung, serta memperkuat citra wisata Desa Lombongo sebagai destinasi unggulan.

Kegiatan KKN di Desa Lombongo tidak hanya berfokus pada sektor pertanian dan wisata secara fisik, tetapi juga merambah ke ranah digital dan penguatan ekonomi masyarakat. Salah satu capaian penting adalah pembuatan website desa yang berfungsi sebagai sarana informasi, dokumentasi kegiatan, serta media promosi potensi desa. Website ini diharapkan dapat mempermudah akses informasi bagi masyarakat maupun pihak luar yang ingin mengenal lebih jauh tentang Desa Lombongo.



Gambar 4. Tampilan Website Desa Lombongo sebagai sarana informasi dan promosi digital.

Selain itu, peluncuran produk hilirisasi pertanian seperti *Tortila Chips*, *Banana Meltzz*, serta *Candlenut & Lemongrass* menjadi langkah strategis dalam meningkatkan nilai tambah produk lokal. Produk-produk ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, tetapi juga menunjukkan kreativitas dalam mengolah hasil pertanian.



Gambar 5. Produk hilirisasi pertanian lokal Desa Lombongo hasil kegiatan KKN

Salah satu luaran utama dari program ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara inovatif dan berkelanjutan. Lahan yang sebelumnya terbengkalai kini telah difungsikan kembali, produk pertanian tidak lagi dipasarkan secara mentah melainkan diolah menjadi produk modern dengan kemasan yang lebih menarik, potensi wisata desa didukung dengan fasilitas informasi yang lebih terstruktur, serta informasi desa dapat diakses melalui website digital yang terintegrasi.

Upaya integrasi antara optimalisasi lahan, pemanfaatan media digital, penguatan produk lokal, serta pengembangan pariwisata ini menunjukkan bahwa program KKN mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, baik dari aspek ekonomi, informasi, maupun pariwisata. Pada tahap monitoring dan evaluasi, kegiatan KKN ini menunjukkan dampak positif. Beberapa masyarakat telah mulai

menerapkan teknik bedeng untuk budidaya sederhana, pelaku UMKM sudah mencoba memanfaatkan media sosial untuk promosi produk, denah wisata yang terpasang mulai digunakan oleh pengunjung, dan website desa mulai dimanfaatkan sebagai sumber informasi.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan keterampilan, memperkuat kesadaran masyarakat, serta mewujudkan Desa Lombongo sebagai desa yang inovatif, produktif, dan berdaya saing. Pada akhirnya, optimalisasi potensi desa melalui sektor pertanian, pariwisata, dan digitalisasi menjadi langkah penting dalam membangun ketahanan sosial-ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat di Desa Lombongo menunjukkan bahwa optimalisasi potensi desa melalui sektor pertanian, pariwisata, dan digitalisasi mampu meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat. Kegiatan pembuatan bedeng tanam memberikan dampak nyata berupa pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya terbengkalai menjadi produktif, sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan sederhana. Pada sektor hilirisasi pertanian, pelatihan pemanfaatan media sosial dan launching produk lokal seperti Tortila, Banana Meltzz, serta Candlenut & Lemongrass menjadi bukti adanya transformasi ekonomi melalui inovasi produk dan strategi pemasaran digital. Sementara itu, sektor pariwisata diperkuat dengan pemasangan denah wisata di kawasan Pemandian Lombongo yang mendukung kenyamanan wisatawan dan memperkuat citra desa sebagai destinasi unggulan. Di sektor digitalisasi, pembuatan website desa menjadi capaian penting

yang berfungsi sebagai sarana informasi, dokumentasi, dan promosi digital. Kehadiran website ini memperluas akses informasi, memperkuat identitas desa, serta membuka peluang promosi potensi lokal hingga ke tingkat regional.

Namun demikian, program ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan peserta yang masih terbatas serta durasi pendampingan yang relatif singkat, sehingga implementasi hasil pelatihan belum sepenuhnya merata di seluruh masyarakat. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar keterampilan masyarakat terus berkembang, terutama dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan, digitalisasi UMKM, serta pengelolaan sarana wisata. Pemerintah desa bersama kelompok pemuda (karang taruna) dan pelaku UMKM diharapkan dapat menjaga keberlanjutan inovasi, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, serta terus mengembangkan produk dan potensi lokal secara konsisten. Dengan demikian, Desa Lombongo berpotensi menjadi contoh desa yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan mampu bersaing di era digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan pendanaan melalui Hibah PNBPN Tahun Anggaran 2025 berdasarkan Kontrak Pengabdian Nomor: 1363/UN47.D1/HK.07.00/2025 Tanggal 5 Agustus 2025.

## REFERENCES

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone Bolango. Potensi Daerah Bone Bolango. *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone Bolango*. <http://dpmpstsp.bonebolangokab.go.id/pstsp/potensi-daerah-bone-bolango>
- Djali, S. N. A. N., Nani, Y. N., & Tohopi, R. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lombongo Kabupaten Bone Bolango. *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 2(2), 491-499.
- Katili, M. R. (2021). *Sosialisasi dan pelatihan sistem informasi pariwisata Desa Lombongo, Kec. Suwawa Tengah, Kab. Bone Bolango* [Laporan Pengabdian Masyarakat]. Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo.
- Manyoe, I. N., & Bahutalaa, I. (2017). Kajian Geologi Daerah Panas Bumi Lombongo Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Geomine*, 5(1), 10-18.
- Ruhimat, N. A., Arifin, Y. I., & Kasim, M. (2024). Geomorfologi Daerah Lombongo Dan Sekitarnya, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. *Journal of Applied Geoscience and Engineering*, 3(2), 126-135.
- Suruata, V. E., Juanna, A., Ismail, Y. L., & Asnawi, M. A. (2023). Pengaruh Media Sosial Dan E-WOM Terhadap Daya Tarik Wisata Di Gorontalo (Studi Kasus: Wisata Hiu Paus Botubarani). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 29-35.
- Usman, A., Imran, S., & Rauf, A. (2023). Analisis pendapatan dan resiko produksi pada usaha tani jagung di Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 267-274.
- Wantu, S. M., & Moonti, U. (2017). Kontribusi Sumberdaya Petani Pada Sektor Pembangunan Pertanian Yang Berbasis Agropolitan Jagung di Tingkat Lokal. *Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.